

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia (Lansia) merupakan kelompok yang rentan terhadap hipertensi, diabetes mellitus, artritis, dan penurunan fungsi kognitif. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus pada upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup orang tua secara berkelanjutan. Selain faktor fisik, lansia juga lebih rentan terhadap masalah psikososial seperti isolasi sosial, depresi, dan keterbatasan untuk mendapatkan layanan Kesehatan (Maifita et al., 2023). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa lansia sehat, aktif, dan produktif, pengelolaan kesehatan mereka menjadi prioritas utama dalam kebijakan kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan yang penting bagi lansia di tingkat masyarakat adalah melalui Posyandu Lansia.

Posyandu Lansia merupakan program pelayanan kesehatan masyarakat yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan lansia dalam rangka deteksi dini faktor risiko kesehatan serta peningkatan kesejahteraan mereka (Nurlia et al., 2024). Tujuan Posyandu Lansia adalah untuk memberikan layanan preventif, promotif, kuratif sederhana, dan rehabilitatif kepada lansia secara teratur di komunitas. Kehadiran lansia di Posyandu sangat penting karena mereka dapat mendeteksi perubahan kondisi kesehatan yang mungkin tidak terlihat seperti gejala. Kesuksesan Posyandu Lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat bergantung pada partisipasi aktif dari sasaran utamanya, yaitu lansia. Tetapi dalam kenyataannya, tingkat kepatuhan lansia untuk mengunjungi Posyandu secara teratur masih menjadi masalah yang

membutuhkan perhatian khusus (Tobe et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat kunjungan lansia ke Posyandu.

Fenomena terkini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan lansia ke Posyandu di Indonesia belum mencapai target optimal, bahkan cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Profil Kesehatan Indonesia 2023 mencatat bahwa rata-rata tingkat kehadiran lansia di Posyandu secara nasional hanya sebesar 61%, sementara target minimal yang ditetapkan pemerintah adalah 80% (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan *survey* pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 29 April 2025 di Puskesmas Karanganyar, dari hasil wawancara dengan bidan Puskesmas menjelaskan bahwa data laporan di Puskesmas Karanganyar, capaian cakupan kunjungan lansia pada tahun 2024 mencapai 96%, bidan mengatakan hal ini terjadi karena adanya kunjungan-kunjungan ke rumah lansia yang dilakukan oleh bidan dan pihak puskesmas, sehingga dapat menaikkan presentase capaian kunjungan di puskesmas.

Selain itu ditemukan bahwa kecamatan Karanganyar terdapat 13 desa dengan capaian kunjungan masing-masing desa sebagai berikut: Desa Kaliori 92%, Desa Kalijaran 84%, Desa Karanganyar 82%, Desa Banjarkerta 69%, Desa karanggedang 63%, Desa Kabunderan 258%, Desa Jambudesa 100%, Desa Maribaya 58%, Desa Bungkanel 51%, Desa Lumpang 99%, Desa Buara 78%, Desa Brakas 151%, Desa Ponjen 190%, hal ini menunjukkan bahwa capaian cakupan kunjungan lansia di Desa Bungkanel pada tahun 2024 menjadi desa yang paling rendah capaian cakupannya. Berbagai alasan

dikemukakan oleh lansia, mulai dari merasa tidak membutuhkan pemeriksaan karena merasa sehat, adanya keterbatasan mobilitas, hingga kurangnya dukungan keluarga dalam mengantar ke lokasi Posyandu. Oleh karena itu, analisis terhadap penyebab rendahnya kepatuhan kunjungan lansia ke Posyandu menjadi sangat penting dilakukan.

Terdapat berbagai faktor yang secara teoritis dan empiris dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan lansia ke Posyandu, yang perlu dikaji secara komprehensif dalam penelitian ini. Faktor pertama adalah tingkat sosial ekonomi, sikap lansia terhadap kesehatan, serta dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar, yang menurut penelitian Putra and Hikmah (2023) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan. Faktor kedua adalah pengetahuan, dan motivasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan lansia posyandu (Alrasimah et al., 2024). Faktor ketiga adalah jarak rumah, persepsi manfaat, minat kunjungan, yang terbukti dalam studi Muliawati and Faidah (2021) sangat mempengaruhi keputusan lansia untuk menghadiri kegiatan posyandu secara rutin. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan dapat memperkuat atau melemahkan niat lansia untuk melakukan kunjungan rutin ke Posyandu.

Survey pendahuluan di Posyandu ILP Melati desa Bungkanel, diperoleh data dari bidan desa, bidan mengatakan bahwa terdapat 2 Posyandu ILP yang masih aktif hingga sekarang, yaitu Melati 1 dan 2. Jumlah lansia yang datang sebanyak 119 lansia, pada posyandu Melati 1 sebanyak 75 lansia dan posyandu Melati 2 sebanyak 44 lansia. Lansia yang datang ke posyandu ada

yang diantar keluarga, tetapi ada juga yang datang sendiri bersama-sama dengan teman-teman lansianya.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang lansia yang terdaftar di Posyandu ILP Melati menunjukkan bahwa dari 5 orang lansia yang diwawancarai, 3 di antaranya mengaku jarang hadir ke Posyandu. Alasan yang disampaikan meliputi jarak tempat tinggal yang jauh dari lokasi Posyandu, kondisi fisik yang sudah lemah akibat usia lanjut, rasa malas yang disebabkan karena pelayanan kader yang kurang ramah dan mengantri lama, serta tidak adanya pendamping atau anggota keluarga yang dapat mengantarkan. Sementara itu, 2 lansia lainnya menyatakan bahwa mereka rutin hadir ke Posyandu karena ingin memeriksakan kondisi kesehatannya, terutama saat mengalami keluhan penyakit. Selain itu, mereka merasa senang dapat bersosialisasi atau bertemu dengan teman sebaya, serta merasa nyaman dan senang saat sedang berkomunikasi dengan bidan.

Desa Bungkanel memiliki luas wilayah sebesar 228,100 Ha, memiliki 4 dusun dengan 2 RW dan 16 RT. Mayoritas pekerjaan warga di Desa Bungkanel adalah karyawan swasta, pengrajin emas, petani, pedagang, dll. Desa ini terletak sekitar 5 km dari pusat kecamatan Karanganyar dan 12 km dari kabupaten Purbalingga. Karakteristik lahan terdiri dari area agraris dengan kebun dan hutan di sebagian area desa, Pemukiman warga tersebar, baik di pusat dusun maupun di daerah pelosok, kebun, dan pinggir hutan. Pola permukiman menyebar dan tidak terlalu padat. Ciri khas desa yaitu Semi-terpencil dengan lingkungan yang asri dan dominasi agrikultural. Jalan utama desa dan dusun sudah beraspal atau beton, namun jalan penghubung

RT di pinggiran (pelosok kebun/hutan) masih ada yang menggunakan batu atau tanah dan relatif sempit dan dengan medan yang menantang. Desa Bungkel dengan karakteristik demografis dan sosialnya yang khas, belum banyak diteliti dalam konteks kepatuhan lansia terhadap kunjungan posyandu lansia. Kurangnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan lansia di desa ini menghambat upaya peningkatan partisipasi dan efektivitas program Posyandu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Kunjungan Lansia Di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah yaitu “Apa sajakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran usia lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui gambaran riwayat penyakit lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan kunjungan lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kepatuhan kunjungan lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024.
- f. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan kunjungan lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024.
- g. Untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit dengan kepatuhan kunjungan lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan lansia di Posyandu ILP Melati Desa Bungkanel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2024 dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan insitusi dan mahasiswa kebidanan sebagai sumber ilmu dan informasi terkait tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan posyandu lansia.

###### **b. Bagi Bidan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran dan bahan pertimbangan khususnya bidan untuk ikut berperan serta sebagai edukator, motivator dan konselor untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

###### **c. Bagi Posyandu Melati**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Posyandu Melati dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan lansia, membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menjadi dasar perbaikan strategi pelayanan dan pendekatan yang lebih efektif dalam kegiatan Posyandu lansia.

d. Bagi lansia

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi lansia, khususnya mereka yang menjadi sasaran pelayanan di Posyandu Melati. Dengan hasil penelitian ini yang dapat mengidentifikasi hambatan dan faktor pendorong dalam mengikuti posyandu, lansia akan memperoleh pelayanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kenyataan yang mereka hadapi

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini, serta sebagai sumber data penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan posyandu lansia.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan	Variabel	Metodologi penelitian	Uji analisis	Hasil penelitian
Putra, F. & Hikmah, I.N. (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Lansia Di Desa Rantau Panjang Hulu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020	Untuk mengetahui apa saja faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam menghadiri kegiatan posyandu	tingkat sosial ekonomi, sikap lansia terhadap kesehatan, serta dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar	pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner	uji regresi logistik sederhana	menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi serta sikap lansia memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan lansia
zulitri, R., & Aziz, A.R. (2024)	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu	untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia, motivasi pribadi, serta dukungan keluarga terhadap kunjungan mereka ke posyandu	pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga	cross sectional dengan survei langsung	uji Chi-Square	menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan lansia posyandu
Ayuningsih, D. & Ulfah, M. (2023)	faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu	mengukur bagaimana sikap, tingkat pengetahuan, serta persepsi kerentanan dapat mendorong atau menghambat kunjungan ke	sikap, pengetahuan, kerentanan	studi kuantitatif korelatif	analisis bivariat	menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah dan sikap yang pasif menjadi penghambat utama dalam partisipasi lansia terhadap posyandu

posyandu						
Muliawati, N.K. & Faidah, N. (2021)	Analisis faktor kepatuhan lansia dalam pemanfaatan pelayanan posyandu	untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam pemanfaatan pelayanan posyandu	jarak rumah, persepsi manfaat, minat kunjungan	cross sectional	regresi logistik berganda	jarak rumah dan persepsi manfaat sangat mempengaruhi keputusan lansia untuk menghadiri kegiatan posyandu secara rutin